

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh earning per share, price earning ratio, return on asset, debt to equity ratio dan market value added terhadap harga saham dalam kelompok jakarta islamic index tahun 2008-2011” dengan menggunakan beberapa teknik analisis data yakni analisis regresi berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Menarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok jakarta islamic index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel EPS, PER, dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikan EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*, h. 92.

2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Bunga Asokawati putri darajat (2019) dengan judul skripsi “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” menyatakan bahwa keadaan PER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 sempat mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,004210 atau nilai equal = 0,04210% penurunan terhadap harga saham. Hasil penelitian dan fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teoritis bahwa PER berfungsi untuk mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah dari pendapatan perusahaan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Sehingga menyimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham, peningkatan PER mampu menjelaskan variasi pada harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>2</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menyimpulkan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi harga saham dan menganggap harga saham sudah mahal,

---

<sup>2</sup> Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, h. 122.

sehingga investor tidak menginginkan membeli saham tersebut. Hal ini berarti PER tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa penelitian diatas adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Yang membedakan ialah fokus yang dilakukan oleh peneliti hanya satu rasio keuangan yakni Price Earning Ratio Sedangkan penelitian diatas ada beberapa rasio keuangan seperti Earning Per Share, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Market Value Added. Perbedaan juga terletak pada lokasi atau tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Bunga Asokawati putri darajat penelitian dilakukan di perusahaan sektor pertambangan, Eko Prasetyo pada perusahaan LQ-45, dan Abied Luthfi Safitri dilakukan dalam kelompok jakarta islamic index sama seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Namun ketiganya merupakan kelompok yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>3</sup> Eko Prasetyo, *Pengaruh Earning Per Share (Eps) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq-45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2012), h. 42.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.<sup>4</sup>

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan yang pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (stockholder).<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemiliknya disebut pemegang saham yang berhak untuk memiliki atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

#### b. Saham Syariah

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti :

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

---

<sup>4</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta,2007), h.18.

<sup>5</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga,2006), h.45.

- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.<sup>6</sup>

Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah harus memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Total hutang yang berbasis bunga dibanding dengan total aset tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua per seratus).
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus)<sup>7</sup>

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham syariah merupakan penyertaan modal oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya secara keseluruhan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan DSN-MUI dan Peraturan Nomor II.K1 Tahun 2009.

### c. Jenis Saham

<sup>6</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi kedua)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.169.

<sup>7</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2013), h.33

<sup>8</sup> Fatwa No 40/DSN-MUI/X/2003, Bab IV, Pasal 3 dan Pasal 4.

Saham dibagi menjadi 9 jenis yang kemudian dikelompokkan kembali sebagai berikut:

- 1) Jenis saham berdasarkan segi kemampuan dalam hak taguh atau klaim terbagi atas:
  - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Jenis saham berdasarkan cara pemelihan terdiri dari:
  - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tidak tertulis nama pemilik, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilik, dan cara peralihan harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangan dikategorikan menjadi:
  - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai pemimpin dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.<sup>9</sup>
- d. Keuntungan dan resiko saham

Pada dasarnya pemodal memiliki keuntungan dan resiko dengan membeli saham, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Keuntungan Membeli Saham

a) Mendapat Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen merupakan daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

---

<sup>9</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi ketiga)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.6-7.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen tersebut.

b) Capital Gain

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Saham dikenal dengan karakteristik high risk – risk return, artinya merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

2. Risiko Membeli Saham

a) Tidak Mendapat Dividen

Potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

b) Capital Loss

*Capital Loss* merupakan kondisi saat pemodal harus menjual saham yang dimilikinya dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Pemodal melakukannya dengan tujuan untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham (*cut loss*).

c) Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, maka jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan sisanya dibagikan kepada pemegang saham.

d) Saham di Delist dari Bursa

Saham yang telah di *delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.<sup>10</sup>

## 2. Harga Saham

### a. Jenis Nilai Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Nilai Nominal (Par Value), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham

---

<sup>10</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2006), h.48-50.

perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada nilai nominalnya maka akan terjadi disagio.

- 2) Nilai Buku (Book Value), nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, par value saham, dan modal selain par value.
- 3) Nilai Dasar (Base Value), nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena corporate action (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti stock split dan right issue.
- 4) Nilai Pasar (Market Value), harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa Efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

#### b. Penilaian Harga Saham

Upaya untuk menemukan bagaimana menghitung harga saham yang sebenarnya (nilai instrinsik) selalu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk

---

<sup>11</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2006), h.127.

memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Seorang investor dalam membuat keputusan berinvestasi dalam membeli saham tertentu, sebelumnya sudah menganalisis terlebih dahulu saham tersebut. Hal ini untuk menentukan kualitas, prospek dan tanggungan risiko saham.

Ada dua jenis analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham, yaitu :

- 1) Analisis Fundamental : Salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis ini berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa indikator yang umum digunakan adalah pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas equitas, profit margin, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.
- 2) Analisis Teknikal : Metode yang digunakan untuk menilai saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham. Analisis ini menilai bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cermin kinerja ke depan.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi pendekatan penilaian harga saham di atas, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan analisis fundamental lebih memfokuskan pada kinerja dan kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham

---

<sup>12</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi kedua)* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.189.

tersebut dan menjadi pertimbangan utama dalam menanamkan investasi saham. Analisis ini akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung dari kinerja perusahaan tersebut.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang menyebabkan perubahan harga saham salah satunya adalah perubahan fundamental perusahaan. Perubahan harga saham terutama dari perusahaan besar, menyesuaikan dengan cepat ketika posisi fundamental perusahaan berubah.<sup>13</sup>

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Faktor yang bersifat fundamental Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor ini meliputi:
  2. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
  3. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
  4. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
  5. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
  6. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Faktor yang bersifat teknis Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara

---

<sup>13</sup> Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2019), h. 18.

kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Perkembangan kurs.
  - b) Keadaan pasar modal.
  - c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
  - d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 3) Faktor sosial dan politik
- a) Tingkat inflasi yang terjadi.
  - b) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
  - c) Kondisi perekonomian.
  - d) Keadaan politik suatu negara<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dilihat dari kondisi fundamental suatu perusahaan melainkan ada beberapa faktor lainnya termasuk sosial dan politik.

### 3. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan maka perhitungan PER dapat dirumuskan sebagai Berikut.<sup>15</sup>

$$\text{PER} = \frac{\text{hargapasarperlembarsaham}}{\text{EPS}}$$

<sup>14</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*, h. 40.

<sup>15</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi kedua)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 198.

Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.<sup>16</sup>

PER berfungsi untuk mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah dari pendapatan perusahaan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan tersebut semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.

#### **4. Jakarta Islamic Index (JII)**

PT. Bursa Efek Indonesia (pada saat itu bernama Bursa Efek Jakarta) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 2000. Hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG.

Ada dua metode Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu : Metode rata-rata (Average Method) dan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method). BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam dan LK, setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh

---

<sup>16</sup> Stella, *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No.2, 2008, h.100.

<sup>17</sup> Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2019), h. 28.

Bapepam dan LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.<sup>18</sup>

Proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK.
- b. Saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir.
- c. 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuidasi yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Saham yang masuk dalam JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. JII ini digunakan sebagai acuan (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

### **C. Kerangka Pikir**

Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah liquid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. JII ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja pada saham dengan basis

---

<sup>18</sup>Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN), h.143.

<sup>19</sup>PT Bursa Efek Indonesia ,<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (Diakses Pada hari selasa tanggal 19 januari 2021, jam 19.00 PM).

syariah dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi saham secara syariah.

Price Earning Rasio (PER) merupakan rasio untuk melihat seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. PER ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Asokawati putri darajat (2019), dan Abied Luthfi Safitri (2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dinyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2018 secara parsial.**